

Penyuluhan tentang Bahaya Penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Obat-Obat Adiktif di MAS Yapensa Jenggol Kota Pekalongan

Hilda Prajayanti¹, Maslikhah²
email :hilda.ragaiza@gmail.com
Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan
Jl. Sriwijaya No 7 Pekalongan
Hp 085200072426

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat dengan topik "Penyuluhan Tentang Bahaya Penggunaan Narkotika, Psikotropika Dan Obat-Obat Adiktif di MAS Yapensa Jenggol Kota Pekalongan" ditujukan untuk memberikan pengetahuan mengenai bahaya NARKOBA di sekolah tingkat Madrasah Aliyah, Pentingnya memberikan edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sejak dini merupakan satu langkah preventif. Narkoba kini tidak hanya menyerang usia 20 tahun ke atas. Karena mulai dari siswa SD juga harus diwaspadai peredaran bahaya narkoba. Peredarannya bukan saja dari tempat tertutup tapi bisa dari pergaulan, warnet dan sebagainya. Untuk membentengi diri dari narkoba peran perhatian orang tua sangat penting. Bekal ilmu agama yang baik dan peran serta pendidikan sekolah. Terlebih, faktor lingkungan akan sangat berpengaruh pada anak-anak. Harapannya, ke depan kegiatan ini bisa berkesinambungan dan mendorong remaja untuk bebas dari narkoba. Kegiatan ini dimulai dengan adanya pretest, penyuluhan dan Posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Hasil yang diperoleh erdapat peningkatan pengetahuan pada siswa dan siswi MAS Yapensa Jenggol Kota Pekalongan setelah dilakukan penyuluhan mengenai Bahaya NARKOBA.

Kata kunci : *Narkotika, Psikotropika, Obat-obat Adiktif, Sekolah, Pengabdian Kepada Masyarakat.*

Abstract

Community service program with the topic "Counseling about the Dangers of Use of Narcotics, Psychotropics and Addictive Drugs in MAS YapensaJenggolPekalongan City" is intended to provide knowledge about the dangers of Narcotics in Madrasah Aliyah schools, the importance of providing education about the dangers of drug abuse early on is one preventive steps. Drugs now do not only attack the age of 20 years and over. Because starting from elementary students also must be aware of the dangers of drug trafficking. Its circulation is not only from a closed place but it can be from association, internet cafe and so on. To fortify oneself from drugs the role of parents' attention is very important. Provision of good religious knowledge and the role of school education. Moreover, environmental factors will greatly affect children. Hopefully, in the future this activity can be sustainable and encourage adolescents to be free from drugs. This activity began with a Pre-Test, counseling and Post-Test to find out the level of knowledge. The results obtained were increased knowledge of MAS YapensaJenggolPekalongan City students after counseling about the Dangers of Drugs.

Keywords: *Narcotics, Psychotropic, Addictive Medicines, Schools, Community Service.*

1. Pendahuluan

Survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu

Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah

mengonsumsi narkotika. Angka itu setara dengan 3,2 persen dari populasi kelompok tersebut.¹¹

Penggunaan narkoba di kalangan pelajar ini juga jadi persoalan di skala global. World Drugs Reports 2018 dari The United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menemukan 5,6 persen penduduk dunia atau 275 juta orang dalam rentang usia 15 hingga 64 tahun pernah mengonsumsi narkoba minimal sekali. BNN menyebut ada tiga pihak yang jadi perhatian dalam mencegah penyebaran konsumsi narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa. Ketiganya adalah lingkungan keluarga, lingkungan tempat belajar, dan lingkungan masyarakat.¹¹

Narkotika, Psikotropika dan obat-obat adiktif yang biasa disebut NARKOBA merupakan jenis obat/zat yang diperlukan di dalam dunia pengobatan. Akan tetapi apabila dipergunakan tanpa pembatasan dan pengawasan yang seksama dapat menyebabkan ketergantungan serta dapat membahayakan kesehatan bahkan jiwa pemakainya. Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya untuk pengobatan dan penelitian, tetapi karena berbagai sebab yang berasal dari faktor interen dan faktor eksteren, maka narkoba kemudian disalahgunakan. Efeknya bagi pengguna pada umumnya bersifat penenang (depresan), perangsang (stimulant) dan pemicu khayalan (halusinogen). Masalahnya ialah sifat adiksi atau ketergantungan yang ditimbulkan baik adiksi fisik maupun adiksi psikis dan emosional. Maksudnya adalah ketergantungan dengan obat-obatan yang

dikonsumsi yang menyebabkan badan merasa tidak nyaman kalau tidak memakainya. Pikiran kusut, kacau dan tidak berdaya terhadap tekanan. Perasaan tidak terkendali oleh keinginan dan kerinduan yang terus menerus mendesak untuk menggunakannya (ketagihan atau sakaw).

Penyalahgunaan narkoba ini merupakan kejahatan kemanusiaan dan masalah sosial akut yang merusak sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pengguna akan mengalami gangguan perilaku, emosi, cara berpikir, kerusakan fisik, psikis dan spritual permanen karena narkoba menyerang susunan saraf pusat. Di Indonesia penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba, kini kian marak terjadi. Hal tersebut dapat kita amati dari pemberitaan-pemberitaan baik di media cetak maupun elektronik yang hampir setiap hari memberitakan tentang penangkapan para pelaku penyalahgunaan narkoba oleh aparat keamanan.

Penyebaran kasus penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba pun hampir merata di seluruh Indonesia dengan tidak mengenal status, golongan, agama, suku, ras, profesi, latar belakang, tua-muda, penduduk desa atau kota membuat narkoba menjelma menjadi kejahatan kemanusiaan yang luar biasa.

Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pelajar tentang bahaya penyalahgunaan NARKOBA serta dampak buruk yang ditimbulkannya, dengan tujuan :

- a. meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan

- NARKOBA serta dampak buruk yang ditimbulkannya;
- b. meningkatkan kesadaran pelajar akan peran pentingnya dalam menentukan masa depan bangsa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hawari (2006:3-4) diperoleh data-data sebagai berikut:

- a. Pada umumnya penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA mulai memakai NAPZA antara usia 13-17 tahun, sebagian besar penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA berumur antara 13-25 tahun (90%) dan 90% jenis kelamin Laki-laki.
- b. Sebanyak 68% penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA memakai lebih dari satu jenis Narkoba
- c. Remaja dengan kelainan kepribadian anti sosial (psikopat) mempunyai resiko relatif 19,9 kali untuk penyalahgunaan NAPZA dibandingkan dengan mereka yang tidak berkepribadian anti sosial
- d. Remaja dengan gangguan kejiwaan depresi mempunyai resiko relatif 18,8 kali untuk menyalahgunakan NAPZA dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami gangguan kejiwaan depresi
- e. Remaja dengan gangguan kejiwaan kecemasan mempunyai resiko relatif 13,8 kali untuk menyalahgunakan NAPZA dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami gangguan kejiwaan kecemasan
- f. Remaja dengan kondisi keluarga yang tidak baik

(disfungsi keluarga) misalnya kedua orang tua bercerai atau berpisah, kedua orangtua terlalu sibuk dan hubungan segitiga ayah-ibu-anak yang tidak harmonis, mempunyai resiko relatif 7,9 kali untuk menyalahgunakan NAPZA.^{2]}

Berdasarkan latar belakang di atas, melalui kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, beberapa dosen bersama beberapa orang mahasiswa ikut berperan serta secara aktif dalam memberikan penyuluhan kepada remaja yang dianggap paling rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA, kemudian terbentuknya kader anti narkoba yang bertujuan untuk memerangi penyalahgunaan Napza di sekolah yang bekerjasama dengan MAS Yapensa Jenggot Kota Pekalongan.

2. Metode

- a. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

1) Metode Pendekatan.

- (a) Melakukan pendekatan dengan pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru dan siswa
- (b) Melakukan diskusi, penugasan, dan strategi dengan tim
- (c) Membangun Komitmen Bersama yang dituangkan dalam bentuk kegiatan pada tahun 2019.

- 2) Tahap Persiapan
Metode yang dilakukan sebelum kegiatan adalah:
 - (a) Melakukan studi pendahuluan situasi
 - (b) Melakukan koordinasi dengan Tim Dosen Pengabmas dan Mahasiswa.
 - (c) Melakukan advokasi dan koordinasi tentang peran serta dan tugas mitra.
 - (d) Menyiapkan tempat dan peralatan.
- 3) Rencana kegiatan
 - (a) Melakukan Pretest
 - (b) Menyampaikan materi NAPZA
 - (c) Melakukan Posttest
 - (d) Menilai hasil pre test posttest.
- 4) Partisipasi Mitra
 - (a) Mengumpulkan seluruh Siswa MAS Yapensa untuk mengikuti pre-test.
 - (b) Mempersiapkan tempat , dan waktu untuk kegiatan pre – test
 - (c) Mempersiapkan pelaksanaan penyampaian materi NAPZA
 - (d) Mempersiapkan evaluasi secara bersama.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Akibat Narkotika, Alkohol, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lain (Napza) perlu koordinasi yang baik agar rencana pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana yang telah ditetapkan. MAS Yapensa Jenggot Kota Pekalongan adalah mitra dari kegiatan pengabdian ini dan belum terpapar dengan penyuluhan peningkatan pengetahuan tentang bahaya penggunaan NARKOBA. Kegiatan sosialisasi yang dimaksud adalah memberikan informasi serta memaparkan konsep mengenai peningkatan pengetahuan mengenai bahaya NARKOBA kemudian meminta bantuan kepada pihak sekolah untuk bersama-sama mempersiapkan acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan acara pengabdian masyarakat mengenai peningkatan pengetahuansiswadengan mengadakan pre test, pemberian materi dan post test. Kegiatan pre test diadakan di awal acara, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang Napza, kemudian langsung dihitung poinnya oleh tim pengabdian, kemudian barulah diberikan beberapa materi terkait mengenai Napza oleh ketua tim pengabdian masyarakat. Setelah pemberian materi dilaksanakan siswa di uji lagi pengetahuannya dengan post test yang bertujuan apakah ada peningkatan pengetahuan setelah diberikannya materi sebelumnya. Dari hasil evaluasi Pre test dan Posttest ada perbedaan peningkatan

3. Hasil dan Pembahasan

pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi tersebut, yang semula hanya 30% tahu setelah dilakukannya sosialisasi dan penyampaian materi. meningkat menjadi 90%. Hasil dari kegiatan ini dapat berjalan dan dapat di terima dengan baik, dengan ditandai, tingkat ketertarikan dan antusias siswa dalam kegiatan ini dan dari Evaluasi Pre test dan Postest ada perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi tersebut.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Penyuluhan Tentang Bahaya Penggunaan Narkotika, Psikotropika Dan Obat-Obat Adiktif di MAS Yapensa Jenggot Kota Pekalongan “dapat diterima oleh mitra dan terkoordinasi dengan baik. Bertambahnya pengetahuan dari siswa setelah dilakukan pre test kemudian dan post test, yang semula hanya 30% tahu setelah dilakukannya sosialisasi dan penyampaian materi meningkat menjadi 90%. Pihak sekolah agar lebih aktif mensosialisasikan tentang NARKOBA kepada siswa baik dengan pihak kepolisian, BNN, Akademisi atau instansi-instansi lain yang bersangkutan, untuk selalu memberikan penyuluhan-penyuluhan bagi siswa.

5. Daftar Pustaka

- [1] <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190622182557-20-405549/survei-bnn-23-juta-pelajar-konsumsi-narkoba>.
- [2] Dadang Hawari. *Penyalah Gunaan dan ketergantungan NAPZA*. Jakarta:

Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2006.

- [3] Badan Narkotika Nasional. Hasil Survey Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dan Kelompok Pelajar dan Mahasiswa Provinsi. *Ringkasan Eksek Hasil Survei BNN Tahun 2016*. 2016. DOI 10.1108/00251741311326554.
- [4] Sofiyah. *Mengenal NAPZA dan Bahayanya*. Jakarta. 2009.